

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG
DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BUTON TENGAH**

**PEMUTAKHIRAN DATA TERPADU KESEJAHTERAAN SOSIAL SEBAGAI
UPAYA PERBAIKAN DETERMINAN SOSIAL KESEHATAN**



Oleh :

IMAS ELVA KHOIRIYAH

NIM. 101811133011

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN DAN
PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN MAGANG
DI DINAS SOSIAL KABUPATEN BUTON TENGAH**

Disusun Oleh:

IMAS ELVA KHOIRIYAH

NIM. 101811133011

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen,

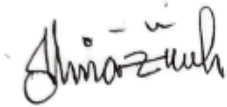
Surabaya, 25 Maret 2022



Muthmainnah, S.KM., M.Kes
NIP. 198806212015042005

Pembimbing Instansi

Surabaya, 25 Maret 2022



Dalima, S.ST

Mengetahui
Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika
Kependudukan dan Promosi Kesehatan,

Surabaya, 25 Maret 2022



Dr. Farjani Syahrul, S.KM., M.Kes
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga dapat terselesaikan laporan magang di Program Pejuang Muda Kementrian Sosial dengan judul “Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Sebagai Upaya Perbaikan Determinan Sosial Kesehatan”. Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Muthmainnah, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk sejak persiapan hingga penyusunan laporan magang. Terimakasih dan penghargaan juga saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
2. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
3. Abidin, S.Pd., M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah.
4. Dalima, S.ST Mentor Pejuang Muda Sulawesi Tenggara.
5. Seluruh staf atau yang menjadi bagian Dinas Sosial Buton Tengah.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan terbaiknya.
7. Fidel, Dinda, Oliv, Wilda, dan Hamdan yang telah totalitas kebersamai selama program berjalan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan magang di Pejuang Muda Kabupaten Buton Tengah

Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan dan semoga laporan magang ini berguna khususnya diri sendiri maupun pihak lain yang mengambil manfaat.

Surabaya, 10 Maret 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.3 Manfaat.....	2
1.3.1 Bagi Instansi	2
1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	3
1.3.3 Bagi Mahasiswa	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.....	4
2.2 Determinan Sosial Kesehatan	7
2.3 Promosi Kesehatan	8
BAB III METODE KEGIATAN MAGANG.....	11
3.1 Lokasi Magang	11
3.2 Waktu Magang	11
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang.....	11
3.3.1 Rincian Kegiatan Magang	11
3.3.2 Metode Kegiatan Magang	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Output Kegiatan.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah	13

4.1.1	Visi dan Misi	13
4.1.2	Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah	14
4.1.3	Sumber Daya Manusia	15
4.2	Kajian Program Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial sebagai Upaya Perbaikan Determinan Sosial Kesehatan	16
4.2.1	Identifikasi Masalah.....	16
4.2.2	Prioritas Masalah	16
4.2.3	Penyebab Masalah	18
4.2.4	Alternatif Solusi	19
4.2.5	Implementasi Program	19
4.2.6	Monitoring dan Evaluasi Pemutakhiran DTKS	20
4.2.7	Program Pemutakhiran Data Kesejahteraan Sosial Upaya Promosi Kesehatan	21
4.2.8	Implementasi Strategi Perbaikan Determinan Sosial Kesehatan dalam Program Pemutakhiran Data Kesejahteraan Sosial	22
4.2.9	Kelebihan dan Kekurangan Program	23
BAB V PENUTUP		24
5.1	Kesimpulan.....	24
5.2	Saran	24
DAFTAR PUSTAKA		25
LAMPIRAN.....		26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kegiatan Magang	11
Tabel 2. ASN Berdasarkan Golongan Pangkat/Ruang	15
Tabel 3. Kondisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	15
Tabel 4. Ketentuan Skoring USG	16
Tabel 5. Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode USG	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen/Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah 2021	14
Gambar 2. Analisis Penyebab Masalah dengan Diagram <i>Fishbone</i>	18
Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Magang	36
Gambar 4. Koordinasi dengan Pemerintah Desa	36
Gambar 5. Upacara Hari Pahlawan di Kantor Bupati Buton Tengah	37
Gambar 6. Verivali DTKS di Rumah Warga	37
Gambar 7. Perpisahan dengan Keluarga Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Kegiatan.....	26
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan.....	36

DAFTAR SINGKATAN

DTKS	: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
KPM	: Keluarga Penerima Manfaat
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PKH	: Program Keluarga Sejahtera
PMKS	: Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
PSKS	: Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial
Verivali	: Verifikasi dan Validasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia berkurang 1,04 juta menjadi 26,5 juta pada Maret 2021 dibandingkan Maret 2020. Berbeda dengan September 2020, jumlah penduduk miskin juga berkurang 1,05 juta. Selain itu, tingkat penduduk miskin juga berkurang sebesar 0,43 persen menjadi 9,71% pada September 2021 dibandingkan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan September 2020, angka kemiskinan juga berkurang sebesar 0,48 persen. Meski sudah berkurang, namun tingkat warga yang membutuhkan masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi Covid-19 (Kusnandar, 2022).

Kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya pendapatan rumah tangga merupakan salah satu dari determinan sosial kesehatan. Determinan sosial kesehatan adalah kondisi di mana orang dilahirkan, tumbuh, hidup, bekerja, dan menua, termasuk sistem kesehatan. Keadaan ini dibentuk oleh distribusi uang, kekuasaan dan sumber daya di tingkat global, nasional dan lokal. Penentu sosial kesehatan sebagian besar bertanggung jawab atas ketidakadilan kesehatan - perbedaan status kesehatan yang tidak adil dan dapat dihindari yang terlihat di dalam dan antar negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki masalah kemiskinan adalah melalui kementerian sosial yang berperan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera sehingga berpengaruh pada derajat kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan data-data yang valid antara keadaan yang sesungguhnya dengan apa yang masuk pada kementerian sosial sehingga program yang berjalan dapat tepat sasaran. Namun, pada kenyataannya terdapat masalah terkait data-data penerima manfaat kementerian sosial, seperti terdapat masyarakat yang tidak berhak lagi mendapat bantuan tetapi masih mendapat, sehingga perlu adanya pemutakhiran data yang berkelanjutan sebagai upaya perbaikan determinan sosial kesehatan (Wilkinson & Bartley, 2006).

Pemutakhiran DTKS merupakan bagian dari Pejuang Muda yang merupakan salah satu program kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sosial, serta Kementerian Agama yang menjadi laboratorium sosial bagi para mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberikan dampak sosial secara konkret. Program ini merupakan bagian dari upaya pengentasan masalah sosial di Indonesia yang berfokus pada *social entrepreneurship* yang memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk terjun ke daerah prioritas yaitu daerah pasca bencana, daerah kantong-kantong

kemiskinan, dan daerah Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada di seluruh nusantara (Kementerian Sosial, 2021).

Setiap daerah tentunya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, hal ini menjadi salah tugas mahasiswa untuk melakukan sebuah perubahan dengan menjalankan sebuah program sebagai solusi. Selama kurang lebih 3 bulan kegiatan, mahasiswa melakukan pemetaan masalah, identifikasi alternatif solusi serta implementasi yang tertuang dalam *Team-Based Project*. Selain itu, mahasiswa juga melakukan Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan cara melakukan verifikasi dan validasi data melalui aplikasi bernama SAGIS (Kementerian Sosial, 2021)

Melalui program ini, mahasiswa ditantang untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh *stakeholder* penggerak sosial di daerah. Maka dari itu, dalam melaksanakan program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan kesempatan untuk mengasah jiwa *leadership*, karakter serta pengalaman langsung terkait aktivitas sosial di masyarakat. Selain itu, peserta juga mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dan memecahkan masalah melalui interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan pihak-pihak bersangkutan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengkaji pelaksanaan program Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial sebagai upaya perbaikan determinan sosial kesehatan di Kabupaten Buton Tengah

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan gambaran umum Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah
2. Mengkaji pelaksanaan program Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial sebagai upaya perbaikan determinan sosial kesehatan di Kabupaten Buton Tengah

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Instansi

Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah maupun Kementerian Sosial terbantu dalam pemutakhiran DTKS sehingga dapat memberikan perlindungan dan jaminan

bantuan sosial secara tepat sasaran. Selain itu juga memperoleh masukan dari mahasiswa terkait pelaksanaan pemutakhiran DTKS selanjutnya.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Manfaat dari kegiatan magang untuk FKM adalah dapat menjalin kerjasama dengan Kementerian Sosial maupun Dinas Sosial Buton Tengah terkait masalah sosial yang berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kapasitas dan pengalaman terkait upaya promosi kesehatan melalui pendekatan pada aspek determinan sosial kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

2.1.1 DTKS

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang merupakan sistem data elektronik yang memuat informasi sosial, ekonomi, dan demografi dari individu dengan status kesejahteraan terendah di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan DTKS, Basis Data Terpadu (BDT) berubah nomenklatur menjadi DTKS. DTKS meliputi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Penerima Bantuan dan Pemberdayaan Sosial serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). DTKS memuat 40 % penduduk yang mempunyai status kesejahteraan sosial terendah (Fitriyanti, 2020).

2.1.2 Pemutakhiran DTKS

Sebagai acuan bagi para pelaksana melakukan kegiatan verifikasi dan validasi data di Kabupaten/Kota agar sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, Kementerian Sosial menerbitkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Verifikasi dan Validasi Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu. Peraturan ini tidak saja berlaku sebagai petunjuk pelaksanaan, akan tetapi ditujukan juga agar data yang diperoleh merupakan data calon. Agar kegiatan verifikasi dan validasi berjalan dengan optimal, maka disusunlah struktur organisasi fungsional sebagai acuan koordinasi dan rentang tugas di daerah kabupaten/kota. Setiap unsur dalam organisasi mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan haknya masing-masing.

Pemutakhiran DTKS merupakan proses peremajaan atau pembaruan data-data yang ada dengan melakukan verifikasi dan validasi data. Untuk menjalankan kegiatan secara teratur dan sistematis sesuai program yang telah dirancang, para petugas verifikasi dan validasi mengikuti pelatihan yang disebut bimbingan teknis (bimtek). Kegiatan ini diawali dengan melakukan *pretest* (ujian sebelum memulai bimtek) dan *post-test* (ujian setelah bimtek). Tujuan ujian tersebut untuk mengukur kemampuan para peserta sebelum dan setelah bimtek. Selain itu, alat ini dapat membantu pelatih dalam memahami tingkat pengetahuan peserta atas penugasannya sehingga bisa menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi para peserta.

Kegiatan verifikasi dan validasi data dimulai dengan menyusun daftar awal sasaran (*prelist*). Daftar awal sasaran ini disusun berdasarkan Penetapan DTK periode terakhir, usulan rumah tangga baru, dan pendaftaran aktif masyarakat di setiap daerah kabupaten/kota. Daftar tersebut disusun berdasarkan lokasi tempat tinggal yang rinci dimulai dari kecamatan, desa/kelurahan/nama lain, rukun warga, rukun tetangga, dan jalan.

Jika pelaksanaan kegiatan dilakukan secara manual, maka daftar prelist dicetak oleh tim Pengolahan Data tingkat daerah kabupaten/kota dibawah pengawasan Koordinator Daerah Kabupaten Kota dan diserahkan ke petugas pengumpul data. Namun jika menggunakan aplikasi SIKS-Droid, maka daftar dikirim ke perangkat telepon pintar petugas yang telah ditetapkan dan terdaftar di SIKS-NG.

Langkah berikutnya, petugas verifikasi dan validasi melakukan koordinasi dengan aparat desa dalam menyiapkan musyawarah desa/kelurahan/nama lain. Dalam pertemuan itu dibahas jadwal pelaksanaan forum musyawarah dan teknis penyebaran undangan kepada tokoh masyarakat, ketua rukun warga/rukun tetangga, bhabinkamtibmas dan lain sebagainya. Pelaksanaan forum musyawarah di tingkat desa/kelurahan/nama lain diharapkan dapat dihadiri oleh para tokoh masyarakat, aparat desa/ kelurahan/nama lain. Sebelum forum musyawarah desa/kelurahan dimulai, kegiatan didahului dengan konsultasi publik¹³. Dalam pelaksanaannya kedua kegiatan ini bisa dilakukan secara bersamaan. Kegiatan dalam konsultasi publik adalah:

- a. Petugas verifikasi dan validasi memberi penjelasan kepada aparat desa/ketua rukun warga/rukun tetangga tentang maksud dan tujuan verifikasi dan validasi.
- b. Menjelaskan tentang Data Prelist yang dibawa petugas verifikasi dan validasi.
- c. Menjelaskan tujuan Forum Musyawarah, yaitu:
 - 1) untuk membahas dan memastikan keberadaan dan status data keluarga penerima manfaat yang ada dalam daftar.
 - 2) untuk menetapkan usulan baru keluarga penerima manfaat.

Forum Musyawarah Desa/Kelurahan dimulai dengan mendiskusikan data awal (*prelist*) dan data usulan baru untuk mencapai kesepakatan atas daftar rumah tangga DTKS akhir sebelum melakukan kunjungan ke lapangan. Hasil Musyawarah ini didokumentasikan ke dalam Berita Acara Forum Musyawarah yang ditandatangani

oleh aparat desa/kelurahan/nama lain dan tokoh masyarakat yang hadir. Daftar rumah tangga hasil kesepakatan musdes/muskel ini dikirimkan ke Dinas Sosial kabupaten/kota untuk diperiksa dan ditetapkan sebagai prelist akhir.

Berdasar prelist akhir, petugas verifikasi dan validasi melakukan kunjungan lapangan dan wawancara langsung ke rumah tangga sasaran. Proses perekaman data (data entri) saat kunjungan rumah tangga dilakukan dengan dua cara yaitu metode CAPI14 menggunakan ponsel pintar dan metode PAPI15 menggunakan kertas dan pena/pensil. Pada saat melakukan rekaman data lewat wawancara dan verifikasi data yang diperoleh dari variabel kuesioner DTKS, petugas juga mengumpulkan data pendukung yang meliputi koordinat lokasi bumi rumah, durasi pelaksanaan wawancara, membuat foto kartu tanda penduduk, kartu keluarga, tampak depan rumah, kamar, toilet, dapur, lantai dan atap.

Pemutakhiran DTKS oleh Pejuang Muda menggunakan aplikasi SAGIS, dengan penggunaan sebagai berikut :

1. Tampilan Utama : Di dalam tampilan utama ada 3 tombol, yaitu Lakukan Survey, Data Hasil Survey, Logout
2. Lakukan Survey
 - a. Halaman ini akan menampilkan input NIK sebagai dasar pemetaan titik target survey
 - b. Masukkan NIK sesuai lokasi target
 - c. NIK akan dicek kesesuaiannya dengan data utama Kemensos
3. Tindak Lanjut NIK :
 - a. Setelah NIK dinyatakan valid & muncul di tampilan, maka lanjutkan dengan klik tombol PROSES DATA
 - b. Jika Aplikasi belum mendapatkan izin untuk akses GPS, Kamera & Penyimpanan akan muncul tampilan permintaan akses
 - c. Klik ALLOW di kesemuanya
4. Ambil Gambar :
 - a. Pilih aplikasi yang akan digunakan untuk mengambil gambar titik survey
 - b. Aplikasi akan terbuka, klik di tombol shutter/ambil gambar
 - c. Klik di tombol centang (v) apabila diperlukan
 - d. Gambar yg diambil akan terbawa ke aplikasi
5. Lengkapi Indikator
 - a. Lengkapi indikator dengan mencentang checkbox di sebelah keterangan

- b. Selanjutnya pilih pekerjaan sesuai kondisi target berdasarkan pilihan yang ada (default BELUM DITENTUKAN)
 - c. Jika belum terdaftar, pilih opsi LAINNYA dan isi nama pekerjaan secara manual
5. Simpan Data :
- a. Jika diperhatikan lebih lanjut, titik koordinat akan tertampil di atas gambar yang sudah terambil.
 - b. Klik di tombol SIMPAN DATA untuk menyimpan data di server.
 - c. Jika terjadi kendala jaringan akan muncul pesan Data gagal disimpan!
 - d. Namun jika ada kendala maka akan muncul pesan Data berhasil disimpan!
6. Data Hasil Survei :
- a. Kembalilah ke tampilan utama dan klik di tombol DATA HASIL SURVEY
 - b. Maka data yang tadi berhasil disimpan di server akan ditampilkan
 - c. Klik LIHAT MAPS untuk preview lokasi di Google Maps
 - d. Klik LIHAT DETIL untuk lihat detil data & gambar yang tersimpan
7. Hapus Data :
- a. Jika data perlu dihapus, klik di tombol DELETE
 - b. Akan muncul konfirmasi apakah anda yakin akan menghapus data
 - c. Klik YA apabila yakin, maka data akan terhapus
8. Keluar dari Aplikasi :
- a. Jika sudah cukup aktivitas di dalam aplikasi maka anda disarankan untuk keluar
 - b. Tekan tombol LOGOUT di tampilan utama aplikasi
 - c. Akan muncul tampilan konfirmasi Apakah anda yakin akan keluar dari aplikasi
 - d. Tekan Ya apabila yakin & anda akan kembali ke tampilan Login

2.2 Determinan Sosial Kesehatan

Social Determinant of Health (SDOH) yaitu adalah kondisi di lingkungan di mana seseorang berada yang memengaruhi berbagai hasil dan risiko kesehatan, fungsi, dan kualitas hidup. US Department of Health and Human Service (2021) merumuskan *Social*

Determinant of Health yang menjadi fokus dalam program Healthy People 2030 menjadi lima domain (Pakpahan et al., 2021) :

1. Stabilitas Ekonomi
Bertujuan untuk membantu orang mendapatkan penghasilan tetap yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.
2. Akses dan Kualitas Pendidikan
Bertujuan untuk meningkatkan kesempatan pendidikan dan membantu anak-anak dan remaja berprestasi di sekolah.
3. Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan
Bertujuan untuk meningkatkan akses ke pelayanan perawatan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi
4. Pembangunan Lingkungan dan Lingkungan Buatan
Bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan lingkungan yang mempromosikan kesehatan dan keselamatan
5. Konteks Sosial dan Komunitas
Bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial dan komunitas

Determinan sosial kesehatan ini berdampak besar pada kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat. Determinan sosial kesehatan dan perilaku turut mempengaruhi mortalitas dan morbiditas.

Contoh SDOH meliputi:

1. Perumahan, transportasi, dan lingkungan yang aman
2. Rasisme, diskriminasi, dan kekerasan
3. Pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan
4. Akses ke makanan bergizi dan peluang aktivitas fisik
5. Udara dan air yang tercemar
6. Keterampilan bahasa dan literasi

2.3 Promosi Kesehatan

Green dan Kreuter menyatakan bahwa “Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas” (Susilowati, 2016).

Menurut KMK Nomor 1114/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman

Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta dapat mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Ruang lingkup sasaran promosi kesehatan adalah empat determinan kesehatan dan kesejahteraan seperti dalam model klasik dari Bloom (Forcefield Paradigm of Health and Wellbeing), yaitu: Lingkungan, Perilaku, Pelayanan kesehatan, dan Faktor genetik (atau diperluas menjadi faktor kependudukan). Kemudian Green mengkategorikan akar-akar dari perilaku ke dalam 3 kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi (prasyarat terjadinya perilaku secara sukarela), pemungkin (memungkinkan faktor predisposisi yang sudah kondusif menjelma menjadi perilaku), dan faktor penguat (yang akan memperkuat perilaku atau mengurangi hambatan psikologis dalam berperilaku yang diinginkan) (Susilowati, 2016).

Pertemuan Global utama tentang Promosi Kesehatan dilaksanakan di pertemuan di Ottawa pada 21 November 1986. Upaya waktu terbatas layanan medis pada awalnya berpusat di sekitar kewajiban individu mengenai kesejahteraan dan penentu perilaku dan metodologi instruktif. Namun, kemudian didemonstrasikan bahwa program peningkatan kesejahteraan juga harus fokus pada iklim sosial dan fisik, karena ini juga menambah kelemahan kronis.

Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, rekor utama untuk membidik promosi kesehatan sebagai interaksi yang memberdayakan individu mengatasi kesulitan dan meningkatkan kontrol atas keadaan mereka saat ini untuk mengembangkan kesehatan lebih lanjut. Catatan ini menetapkan dasar untuk hipotesis dan praktik promosi kesehatan dan menggarisbawahi pekerjaan sumber daya sosial dan individu, kapasitas fisik, dan kebutuhan untuk mencapai keseragaman dalam kesehatan. Piagam Ottawa juga melaporkan kewajiban lembaga non-pemerintah dan pemerintah dalam membangun iklim yang mendukung dan strategi yang baik untuk promosi kesehatan (Pakpahan et al., 2021).

Piagam tersebut menjelaskan upaya peningkatan kesehatan termasuk 5 poin, itu adalah:

1. Kebijakan Berwawasan Kesehatan (*Health Public Policy*).
2. Lingkungan yang Mendukung (*Supportive Environment*).
3. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient Health Service*).

4. Keterampilan Individu (*Personnel Skill*).
5. Gerakan Masyarakat (*Community Action*).

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Program Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah. Alamat di Jl. Gersamata, Labungkari, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.2 Waktu Magang

Pelaksanaan magang mulai tanggal 1 November – 20 Desember 2022. Durasi waktu atau jam kerja magang adalah 8 jam setiap hari dengan waktu rentang waktu 08.00 – 17.00 WIB. Hari efektif magang adalah enam hari, yaitu senin – sabtu.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang

3.3.1 Rincian Kegiatan Magang

Berikut adalah rincian jadwal kegiatan magang yang dilakukan di Program Pemutakhiran DTKS di Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Magang

No.	Kegiatan	Waktu (2021)									
		November				Desember					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	
1.	Koordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah										
2.	Pengurusan perizinan untuk kecamatan										
3.	Analisis masalah di masyarakat										
5.	Verifikasi dan validasi DTKS										
6.	Penutupan Pejuang Muda										
7.	Penyusunan laporan										

3.3.2 Metode Kegiatan Magang

Metode pelaksanaan magang yang dilakukan di Program Pemutakhiran DTKS oleh Pejuang Muda adalah secara **offline** meliputi:

1. Analisis masalah di masyarakat
2. Verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Laporan data yang dikumpulkan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan diskusi dan wawancara kepada koordinator kabupaten program PKH maupun para pendamping PKH. Data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah dan dokumentasi kegiatan magang.

3.5 Output Kegiatan

Output kegiatan magang adalah mahasiswa mengetahui masalah terkait pemutakhiran DTKS dan kemudian berpartisipasi aktif dalam memverifikasi dan memvalidasi DTKS Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah. Selain itu menghasilkan rekomendasi atau saran untuk pelaksanaan pemutakhiran DTKS selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah

4.1.1 Visi dan Misi

a. Visi

Visi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah merupakan turunan dari Kementerian Sosial, yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Nilai dan Semangat Gotong Royong. Sedangkan visi dari Pemerintahan Kabupaten Buton Tengah yakni “Mewujudkan pembangunan berbasis pengembangan potensi wilayah menuju Kabupaten Buton Tengah yang berkah”.

b. Misi

Misi dari Kementerian Sosial yang berkaitan dengan Nawacita ketiga, kelima, kedelapan, dan kesembilan :

1. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
2. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia maka arah kebijakan bagi Kementerian Sosial adalah pengembangan penghidupan berkelanjutan/ peningkatan kesejahteraan keluarga.
3. Melakukan revolusi karakter bangsa dan memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

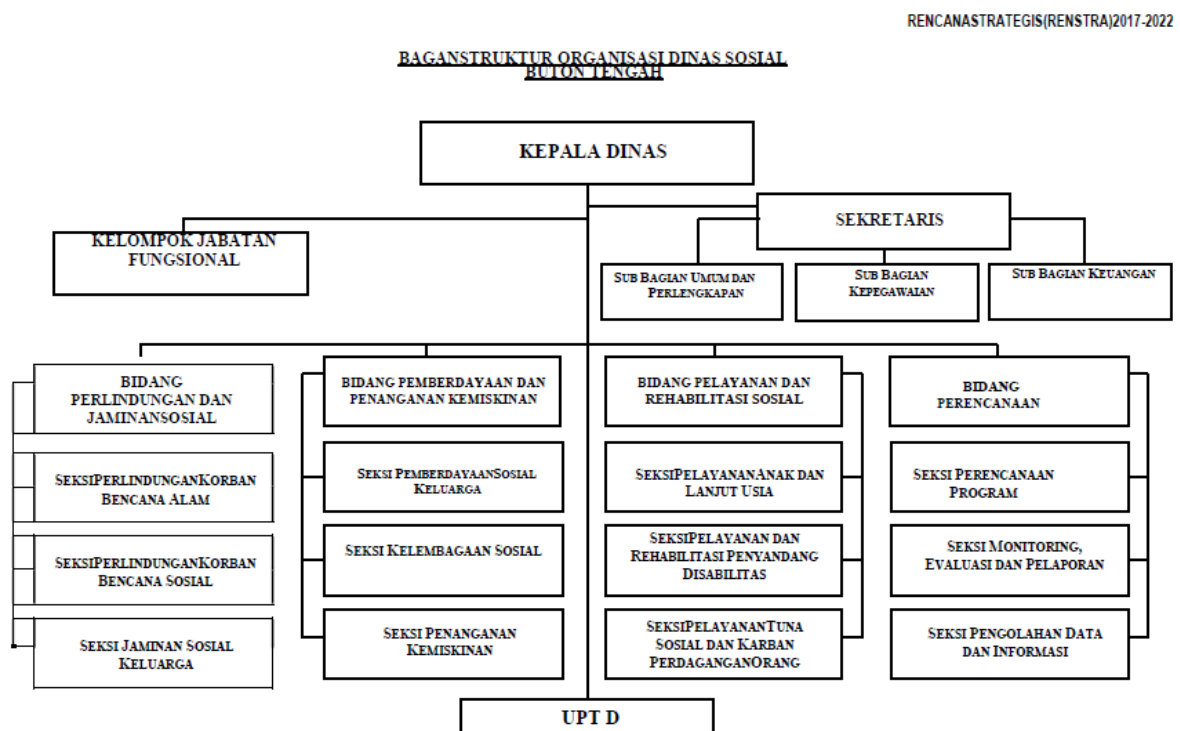
Misi Pemerintahan Kabupaten Buton Tengah :

1. Pengembangan Potensi sumber daya perikanan kelautan, potensi pariwisata dan potensi pertanian sebagai leading sektor pemicu pengembangan sektor-sektor lainnya.
2. Membangun ekonomi kreatif melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal sebagai wujud peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun dan meningkatkan infrastruktur wilayah sesuai arahan kebijakan perencanaan spasial.
4. Membangun Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas.
5. Membangun pemerintahan yang bersih dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

6. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis yang berakhlak dan berkepribadian.
7. Mewujudkan masyarakat yang sadar hukum serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal guna mencapai kehidupan yang harmonis.
8. Memelihara daya dukung lingkungan dan sumber daya alam sebagai wujud pembangunan berkelanjutan

4.1.2 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah

Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Sosial dipimpin oleh Kepala Dinas dengan masa jabatan 5 tahun. Adapun pembagian tugas pada organisasi. Struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah sebagaimana tergambar pada gambar 1.



9

Gambar 1. Komponen/Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah 2021

(Sumber : Dokumen Renstra milik Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah)

- a. Kepala Dinas : Abidin, S.Pd., M.Si
- b. Sekretariat : Drs. La Sanifi, M.Pub
- c. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial : Idris, S.Pd., M.Pd
- d. Bidang Pemberdayaan dan Penanganan Kemiskinan :

Adnan, S.Pd

- e. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial : Abdul Karimin, S.Pd
- f. Bidang Perencanaan : Arifin Pati, S.Sos
- g. Bidang Pemberdayaan Sosial : Drs. Harjo

4.1.3 Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi, Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah didukung Sumber Daya Aparatur sesuai dengan kompetensi dan tuntutan tugas yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, kami sajikan kondisi Sumber Daya Aparatur di lingkungan Dinas Sosial sampai dengan bulan Desember 2017 sebagai berikut:

Tabel 2 . Data ASN Berdasarkan Golongan Pangkat/Ruang

No	Pangkat/Gol.Ruang	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Golongan IV			
	Gol. IV/d			
	Gol. IV/c			
	Gol. IV/b	3		3
	Gol. IV/a	1		1
2	Golongan III			
	Gol. III/d	2		2
	Gol. III/c	1	1	2
	Gol. III/b	2		2
	Gol. III/a			
3	Golongan II			
	Gol. II/d			
	Gol. II/c	2		2
	Gol. II/b	2		2
	Gol. II/a			
Jumlah		13	1	14

Berdasarkan tabel tersebut, personil Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah dengan Golongan IV sebanyak 4 orang (28,57%), Golongan III sebanyak 6 orang (42,86%), Golongan II sebanyak 4 orang (28,57%).

Tabel 3 . Kondisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	S2	5		5
2	S1	3		3
3	DIII			
4	SLTA	5	1	6

Jumlah	13	1	14
--------	----	---	----

Berdasarkan tabel tersebut, personil Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah dengan Tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 orang (35,71% sebanyak 3 orang (21,43%), Tingkat pendidikan SLTA sebanyak 6 orang (42,86%).

4.2 Kajian Program Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial sebagai Upaya Perbaikan Determinan Sosial Kesehatan

4.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Renstra 2017-2022 Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah terdapat permasalahan yang selama ini dianggap sebagai faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS) masih cukup tinggi
2. Kemandirian dan produktivitas penyandang disabilitas masih rendah
3. Aksesibilitas fasilitas umum bagi penyandang disabilitas belum memadai
4. Kualitas Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial(PSKS) belum maksimal
5. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial belum optimal dan manajemen/pengelola yang belum profesional
6. Belum adanya sarana prasarana/tempat perlindungan untuk melaksanakan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS)

4.2.2 Prioritas Masalah

Prioritas masalah diperoleh dari diskusi yang dilakukan bersama kelompok Pejuang Muda dan para pendamping PKH. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan menggunakan metode USG. Skor yang diberikan adalah 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Ketentuan Skoring USG

Urgency (U)	Seriousness (S)	Growth (G)
1 : sangat tidak mendesak	1 : sangat tidak berdampak serius	1 : sangat tidak berkembang
2 : tidak mendesak	2 : tidak berdampak serius	2 : tidak berkembang
3 : cukup mendesak	3 : cukup berdampak serius	3 : cukup berkembang
4 : sangat mendesak	4 : sangat berdampak serius	4 : sangat berkembang

5 :sangat mendesak (mutlak)	4 : sangat berdampak serius 5 : sangat berdampak serius (mutlak)	5 : sangat berkembang (mutlak)
-----------------------------	---	--------------------------------

Adapun hasil dari penentuan prioritas masalah tersebut adalah sebagai berikut :

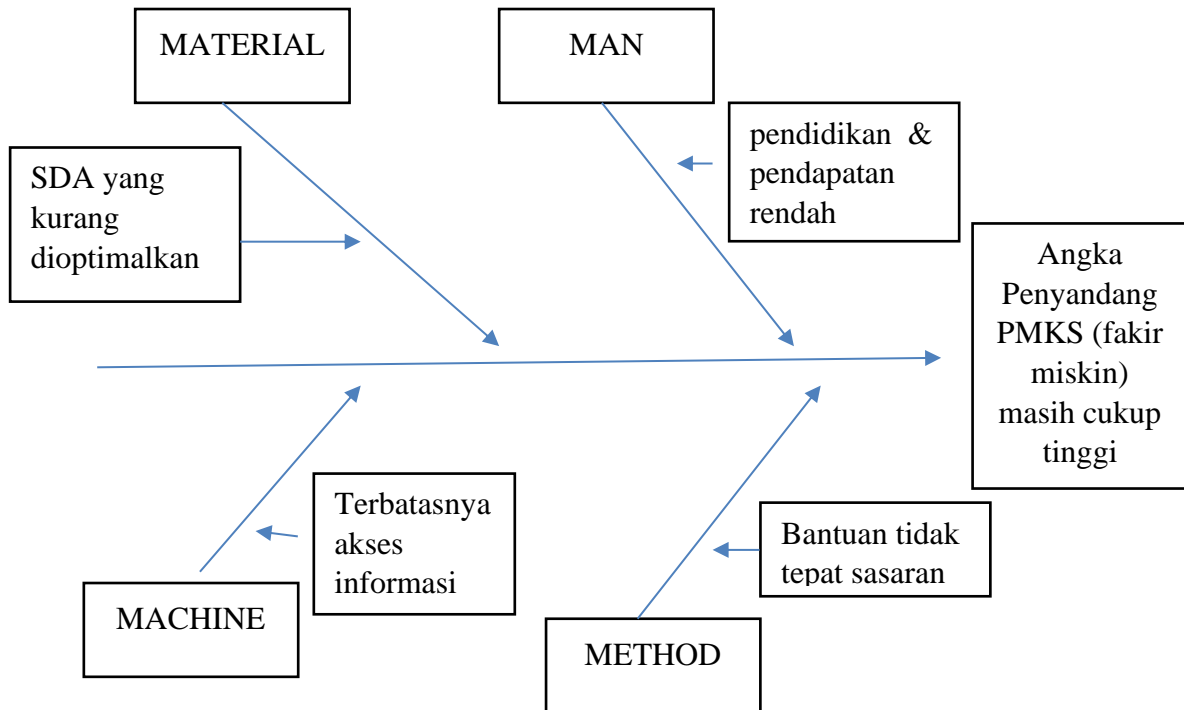
Tabel 5. Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Masalah	Kriteria			Skoring
		U	S	G	
1	Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS) masih cukup tinggi	5	5	4	14 (I)
2	Aksesibilitas fasilitas umum bagi penyandang disabilitas belum memadai	4	4	3	11 (III)
3	Kualitas Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial(PSKS) belum maksimal	3	3	3	9 (V)
4	Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial belum optimal dan manajemen/pengelola yang belum profesional	4	4	4	12 (II)
5	Belum adanya sarana prasarana/tempat perlindungan untuk melaksanakan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS)	4	3	3	10 (IV)

Prioritas masalah yang didapatkan melalui analisis USG adalah Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS) masih cukup tinggi. Dalam hal ini terkait bantuan sosial berkaitan dengan kelompok masyarakat fakir miskin.

4.2.3 Penyebab Masalah

Analisis penyebab masalah dilihat menggunakan diagram fishbone. Penyebab masalah Angka Penyandang PMKS (fakir miskin) masih cukup tinggi, yaitu :



Gambar 2. Analisis Penyebab Masalah dengan Diagram *Fishbone*

1. *Man*

Masyarakat masih banyak yang berpendidikan rendah yaitu SMP, yang kemudian melanjutkan ke jenjang pernikahan. Pekerjaan mayoritas masyarakat sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu. Beberapa warga menyampaikan untuk membangun rumah yang layak yang mana biasanya masyarakat tinggal di rumah panggung yang sangat sederhana, maka harus merantau terlebih dahulu

2. *Material*

Sumber daya laut cukup melimpah, namun kurang dioptimalkan pengolahannya, hanya dijual sebagai ikan segar.

3. *Machine*

Masyarakat di daerah terpencil susah untuk mengakses internet sehingga informasi menjadi terbatas dan menjadi penghalang untuk lebih maju

4. Method

Pemerintah memberikan bantuan sosial untuk mengurangi angka PMK khususnya fakir miskin melalui program PKH. Namun, tidak sedikit bantuan yang tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena adanya pendataan yang tidak objektif yang timbul akibat adanya kepentingan pribadi. Permasalahan tersebut berlanjut ketika nama masyarakat tersebut sudah tidak tercatat sebagai penerima bantuan sosial. Reaksi yang diberikan oleh masyarakat tersebut cukup anarkis sehingga menyulitkan pihak Dinsos untuk memperbarui data yang benar-benar valid.

4.2.4 Alternatif Solusi

Alternatif solusi dari masalah tingginya fakir miskin di Kabupaten Buton Tengah adalah :

- a. Mendorong dan mendukung pendidikan 12 tahun
- b. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengoptimalkan hasil laut dan hal-hal yang relevan di dunia digital
- c. Melakukan pemutakhiran DTKS oleh pihak yang dianggap tidak memiliki kepentingan
- d. Mengupayakan akses internet yang merata

Meninjau dari urgensi tugas fungsional Kementerian Sosial dan Dinas Sosial, maka prioritas solusi adalah melakukan pemutakhiran DTKS oleh pihak yang dianggap netral atau tidak memiliki kepentingan, sehingga data yang didapatkan lebih berkualitas, dalam hal ini mahasiswa menjadi harapan besar dapat berpartisipasi.

4.2.5 Implementasi Program

Dalam rangka penyempurnaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk mendukung agenda Reformasi Sistem Perlindungan Sosial, kami ditugaskan untuk melakukan verifikasi dan validasi data sebanyak 7000 data menggunakan aplikasi bernama SAGIS.

Proses verifikasi dan validasi data dilakukan dengan mendatangi setiap tempat tinggal penerima bantuan yang terdaftar pada data yang kami terima dari Kementerian Sosial. Kami menggunakan aplikasi Sagis sebagai sarana pemutakhiran data secara nyata berdasarkan beberapa pertanyaan yang akan kami tanyakan kepada sasaran

kegiatan. Selain itu, kami juga bertanggung jawab untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dan mengedukasi para penerima bantuan terkait keluhan-keluhan yang ada.

Prosedur yang kami terapkan pada kegiatan ini ialah dengan melakukan penjadwalan terkait pembagian desa yang akan diverifikasi. Setiap hari, kami melakukan verifikasi dan validasi data pada tiga desa, di mana masing-masing desa ditangani oleh dua mahasiswa. Setiap mahasiswa melakukan verifikasi dan validasi data kurang lebih sebanyak 70 data setiap harinya. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, kami melakukan koordinasi dengan setiap perangkat desa pada 6 kecamatan di Kabupaten Buton Tengah agar proses pendataan dapat berlangsung dengan lebih efisien. Selama 2 bulan kegiatan kelompok saya berhasil menyelesaikan pendataan kurang lebih 4000 data.

4.2.6 Monitoring dan Evaluasi Pemutakhiran DTKS

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh mentor yang telah ditunjuk untuk mengawasi kinerja para Pejuang Muda yang melakukan pemutakhiran data secara online maupun offline. Pemantauan secara online melalui media WhatsApp untuk menanyakan progres dari kelompok Buton Tengah. Untuk pemantauan offline mentor melakukan kunjungan ke kediaman kami untuk menanyakan terkait hambatan dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemutakhiran data.

a. Monitoring

Hal-hal yang menjadi bahan monitoring adalah :

1. Mahasiswa melakukan verivali pada hari kerja
2. Mahasiswa mengisi logbook
3. Mahasiswa mengerjakan penugasan yang tertera di website spada

Hasil monitoring :

1. Mahasiswa melakukan verivali pada hari kerja, namun diizinkan tidak melakukan verivali saat sakit. Beberapa anggota kelompok Buton Tengah mengalami sakit beberapa hari sehingga tidak melakukan verivali
2. Beberapa mahasiswa mengisi logbook cukup mepet dengan hari penarikan logbook

3. Mahasiswa mengerjakan penugasan, namun ada masalah pada sistem yang membuat penugasan belum diterima mentor

b. Evaluasi

Target yang diharapkan :

1. Setiap mahasiswa dapat melakukan verifikasi 1000 data yang telah diterima
2. Melakukan project tambahan berupa team-based project yang berkaitan dengan masalah di masyarakat

Capaian :

1. Tidak ada mahasiswa yang mampu memenuhi target rencana, sedangkan penulis sendiri hanya mencapai 577 keluarga penerima manfaat bantuan sosial dikarenakan adanya hambatan-hambatan.
2. Kelompok Buton Tengah tidak melakukan team-based project karena tidak lolos pendanaan dan tidak menyiapkan rencana lain jika tidak mendapat pendanaan utama serta adanya ketidaksesuaian pemahaman terkait pendanaan program.

4.2.7 Program Pemutakhiran Data Kesejahteraan Sosial Upaya Promosi Kesehatan

Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 mendefinisikan bahwa promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Promosi kesehatan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memampukan seseorang mengendalikan dan meningkatkan kesehatannya (WHO, 1986). Individu atau kelompok harus bisa mengidentifikasi dan menyadari aspirasi diri, memuaskan kebutuhan dan mengubah atau menghadapi lingkungannya untuk bisa mencapai kondisi lengkap secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial (WHO, 2009).

Berdasarkan definisi dan penjelasan tersebut maka program pemutakhiran DTKS secara tidak langsung menjadi upaya promosi kesehatan dengan menjadikan

data tersebut sebagai dasar pemerintah untuk mendukung kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia. Dengan bantuan yang diberikan dapat menjadikan masyarakat tidak mampu menjadi lebih mampu menghadapi lingkungan untuk mencapai kondisi yang baik dari segi fisik, mental dan kesejahteraan sosial itu sendiri.

4.2.8 Implementasi Strategi Perbaikan Determinan Sosial Kesehatan dalam Program Pemutakhiran Data Kesejahteraan Sosial

Determinan sosial kesehatan menjadi hal penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat yang belum mampu kebutuhan dasarnya tentu lebih sulit mendapatkan hal-hal yang dapat mendukung kesehatannya, mulai dari gizi, tempat tinggal, akses air bersih, dsb. Melalui kementerian sosial, pemerintah mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan lebih sehat.

Dilihat dari kenyataan yang ada di mana tidak sedikit bantuan pemerintah yang tidak tepat sasaran tentu menjadi masalah dalam upaya pemerataan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat hingga pada kemampuan mendapatkan hidup yang lebih sehat dan sejahtera. Data-data yang ada tidak lepas dari kepentingan-kepentingan pihak tertentu yang pada dasarnya tidak layak mendapat bantuan tapi tidak berkenan untuk dihapus dari daftar penerima bantuan. Hal ini jika dibiarkan akan membuat masyarakat yang layak menerima menjadi semakin menderita dan jauh dari kemampuan mendapatkan kehidupan yang layak.

Pemutakhiran DTKS yang dilakukan mahasiswa menjadi strategi baru untuk memperbaiki data-data yang ada menjadi lebih berkualitas sehingga dapat berdampak baik pada proses perbaikan determinan sosial khususnya pada point stabilitas ekonomi yang bertujuan untuk membantu orang mendapatkan penghasilan tetap yang memungkinkan mereka mampu memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Mahasiswa dipilih karena tidak memiliki kepentingan apapun sehingga data yang mutakhirkan menjadi lebih sesuai dengan keadaan di lapangan dan mempengaruhi pemerintah dalam menetapkan mana yang masih layak dan mana yang tidak layak lagi menerima bantuan sosial.

Masyarakat yang mendapat bantuan sosial dengan tepat sasaran akan mempermudah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian tentang Efektivitas Dan Pengaruh Bansos Terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Penduduk Lansia Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung menyebutkan bahwa terdapat perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial (Pramisita, 2020). Selaras dengan penelitian tentang Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Partisipasi Pendidikan Dan Kesehatan Pada Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan kekuatan pengaruh bantuan uang tunai terhadap kesehatan KPM PKH adalah 61,5% (NORMAN, 2020).

4.2.9 Kelebihan dan Kekurangan Program

Berdasarkan hasil diskusi dengan para pendamping PKH, Program Pemutakhiran DTKS oleh Mahasiswa terdapat beberapa kelebihan :

1. Pelibatan Mahasiswa menjadikan pemutakhiran DTKS lebih netral karena tidak ada unsur kepentingan di sana sehingga data yang didapat lebih valid.
2. Program pemutakhiran DTKS yang dilakukan oleh mahasiswa meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa terkait masyarakat yang mendapat bantuan sosial langsung wewenang dari pusat yaitu Kementerian Sosial.
3. Meningkatkan semangat para pendamping PKH karena dibantu oleh para pejuang muda yang totalitas mengemban tugasnya di mana tidak menjadikan hambatan yang berarti terkait cuaca maupun kondisi geografis

Adapun kekurangan dari program Pemutakhiran Data oleh Pejuang Muda antara lain adalah :

1. Tingginya *workload* pada kegiatan ini mengharuskan mahasiswa untuk mampu membagi waktu antara menyelesaikan tugas-tugas kuliah serta menuntaskan kewajiban kegiatan magang.
2. Kurangnya transparansi serta integrasi terkait penyampaian informasi dan kebijakan yang diberikan panitia kepada para mahasiswa seringkali menimbulkan miss komunikasi.
3. Lokasi penempatan serta medan yang ditempuh mahasiswa seringkali menghambat kegiatan, seperti halnya cuaca yang tidak mendukung, medan terjal dan bebatuan, hingga kondisi jaringan yang menghambat proses verifikasi melalui aplikasi SAGIS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Buton Tengah dan Kementerian Sosial sehingga visi dan misinya selaras dengan kedua hal tersebut.
2. Program Pemutakhiran DTKS oleh mahasiswa melalui Pejuang Muda utusan Kementerian Sosial secara tidak langsung menjadi upaya promosi kesehatan. Selain itu juga menjadi strategi baru karena tidak adanya kepentingan mahasiswa dalam proses verifikasi sehingga data yang dimutakhirkan lebih berkualitas dan berdampak pada perbaikan determinan sosial kesehatan yakni stabilitas ekonomi yang lebih baik.

5.2 Saran

Dari pelaksanaan program Pemutakhiran DTKS oleh Pejuang Muda yang dilakukan di Buton Tengah, penulis menyampaikan beberapa saran, di antaranya:

- a. Program Pemutakhiran DTKS oleh mahasiswa melalui program Pejuang Muda Kementerian Sosial dapat dilanjutkan dengan lebih baik persiapannya oleh panitia Pejuang Muda Kementerian Sosial
- b. Waktu pelaksanaan lebih diperpanjang agar mahasiswa dapat memenuhi target DTKS yang dimutakhirkan
- c. Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah melakukan koordinasi lebih awal dengan pemerintah di Kecamatan agar tidak memakan waktu lama saat mahasiswa mulai turun lapangan

DAFTAR PUSTAKA

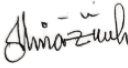
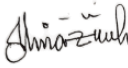
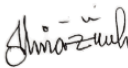
- Fitriyanti, U. (2020). *Pemutakhiran DTKS, Upaya Mewujudkan Pelayanan Jaminan Sosial Tepat Sasaran*. <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pemutakhiran-dtks-upaya-mewujudkan-pelayanan-jaminan-sosial--tepat-sasaran>
- Kemenkes RI. (2015). *Permenkes No. 74 th 2015* (pp. 1–14).
- Kementerian Sosial. (2021). *Pejuang Muda* (p. 1).
- Kusnandar, V. B. (2022). *Angka Kemiskinan Indonesia Turun Jadi 9,71% Pada September 2021*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-971-pada-september-2021>
- NORMAN, M. (2020). *Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Partisipasi Pendidikan Dan Kesehatan Pada Program Keluarga Harapan (Pkh)*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3195/>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Medan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pramisita, A. A. D. dan M. S. U. (2020). Efektivitas dan pengaruh bansos terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lansia kecamatan mengwi kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4), 780–809.
- Susilowati, D. (2016). PROMOSI KESEHATAN. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*, 68–70.
- WHO. (1986). Ottawa Charter. In *WHO Europe*.
- WHO. (2009). *Milestone in Health Promotion*.
- Wilkinson, R. G., & Bartley, M. (2006). *Social Determinants of Health , 2nd Edition*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1039/9781788010115-fp019>

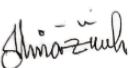
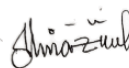
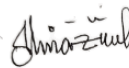
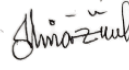
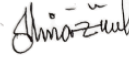
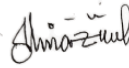
LAMPIRAN**Lampiran 1.** Lembar Catatan Kegiatan dan Daftar Hadir Magang

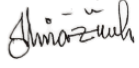
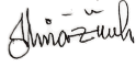
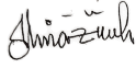
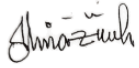
Nama : Imas Elva Khoiriyah

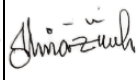
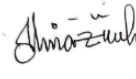
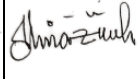
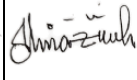
NIM : 101811133011


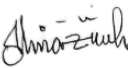
Tempat Magang : Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah

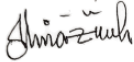
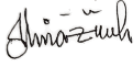
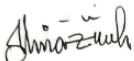
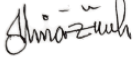
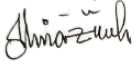
Tanggal	Kegiatan	TTD
Minggu 1		
Hari ke-1 (1 November 2021)	Sebelum rapat dimulai, kami disambut dengan hangat dari para petugas Dinsos, mulai dari Kepala dinas hingga para pendamping PKH. Acara dibuka oleh Sekretaris Dinas Sosial, kemudian sambutan dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah dan dilanjutkan perkenalan para pejabat Dinsos. Setelah itu penyampaian karakteristik masyarakat oleh Kepala Bidang dan dilanjutkan perkenalan dari kelompok pejuang muda. Diskusi selanjutnya adalah terkait teknis lapangan terkait validasi DTKS, dan acara ditutup dengan foto bersama	
Hari ke-2 (2 November 2021)	Simulasi dalam penggunaan aplikasi sagis dan juga meringkas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam aplikasi sagis yang ditunjukkan oleh masyarakat yang akan di data berdasarkan DTKS agar lebih mudah untuk menyampaikan pertanyaan dan menyesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Simulasi dilakukan dengan sekelompok dengan membagi peran sebagai penanya dan juga yang ditanya sehingga kami turun di lapangan dapat dengan mudah melakukan wawancara. Selain itu juga kami mengerjakan tugas course sesuai dengan pembagian masing-masing	
Hari ke-3 (3 November 2021)	Kami melakukan koordinasi dengan dinas sosial buton tengah terkait persiapan turun lapangan, mulai dari membuat dan mencetak surat tugas dan SPPD dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan selama turun lapangan seperti kendaraan yang akan digunakan. Dilanjut dengan diskusi kelompok terkait teknis turun lapangan, dan membahas isu yang akan diangkat terkait project sosial.	
Hari ke-4 (4 November 2021)	Hari ini kami melanjutkan koordinasi dengan koordinator kabupaten buton tengah terkait	

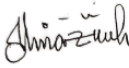
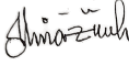
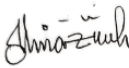

Tanggal	Kegiatan	TTD
	teknis pelaksanaan di lapangan dan sharing-sharing terkait kondisi masyarakat di kecamatan mawasangka yakni penduduk dari suku bajo. Selain itu juga mengerjakan penugasan spada sesuai dengan pembagian masing-masing dan kebetulan saya sendiri mendapat bagian terkait pengembangan diri	
Hari ke-5 (5 November 2021)	Hari ini kami membagi wilayah yang akan dilakukan verval. Selain itu pihak dinsos memberikan surat tugas untuk digunakan saat turun lapangan dan juga pemberian kunci motor untuk kami pinjam selama proses pelaksanaan pejuang muda di kabupaten buton tengah	
Hari ke-6 (6 November 2021)	Menyusuri jalan yang ada di kecamatan GU untuk menghitung estimasi perjalanan saat melakukan verval, dengan kendaraan yang apa adanya dimana 3 anak mengendarai 1 motor, dan pasti jadi pusat perhatian masyarakat sepanjang jalan yang kami lewati	
Minggu 2		
Hari ke-1 (8 November 2021)	Kami melakukan koordinasi dengan pemerintah desa atau kelurahan yang ada di kecamatan GU mulai dari pukul 10.00 sampai malam hari sekitar jam 20.00. Kami menyerahkan surat tugas beserta lembar SPPD dan tak lupa sharing-sharing terkait kondisi masyarakat di desa atau kelurahan tersebut	
Hari ke-2 (9 November 2021)	Pembagian masing-masing anak terkait desa atau kelurahan mana yang harus dituju, membuat name tag, kemudian membuat beberapa plan apa saja yang harus dilakukan, dan sekaligus diskusi terkait keberlangsungan hidup hari-hari ke depan	
Hari ke-3 (10 November 2021)	Sebelum turun lapangan untuk verifikasi data, kami menghadiri undangan upacara hari pahlawan di kantor bupati buton tengah yang diselenggarakan oleh pihak dinsos. Setelah selesai upacara kami berfoto dengan bupati. Selesai sekitar pukul 10.00 kemudian kami kembali ke kontrakan untuk istirahat sebentar. Sebelum dhuhur kami langsung berangkat ke desa wadiabero dan beberapa ke desa rahia. Selesai verval di wadiabero sekitar menjelang ashar dikarenakan masih berhenti karena hujan	
Hari ke-4 (11 November 2021)	hari ini kami melakukan verval di desa bantea dengan perjalanan cukup menantang,	

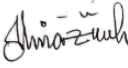
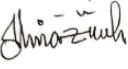
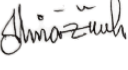
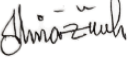
Tanggal	Kegiatan	TTD
	melewati jalan-jalan berlubang yang bahkan bisa untuk kolam ikan :). Berangkat sekitar pukul sembilan, langsung dibagi sesuai kepala dusun yang mendampingi. Sinyal agak kurang stabil sehingga menghambat proses verval, sempat pinjam wifi desa tapi ternyata tetap tidak bisa. Siang turun hujan sehingga kami ishoma terlebih dahulu. sekitar jam 1 kami mulai jalan lagi. Hingga selesai sekitar ashar. Hujan turun, kami menunggu reda, kemudian berkumpul dengan anggota lain di desa lakapera dan kami pulang ke kontrakan saat magrib telah tiba	
Hari ke-5 (12 November 2021)	hari ini kami melakukan verval di 2 desa yakni desa kolowa dan desa lowu-lowu. dimulai dari desa kolowa mulai jam 10 pagi sampai menjelang sore. setelah ishoma kami melanjutkan ke desa lowu-lowu dengan 4 pendamping untuk masing-masing dusun. sinyal terpantau lancar, namun berbeda dengan beberapa dusun lain yang sulit sekali jaringan sehingga tidak banyak data yang bisa di verval. Kami pulang ke kontrakan saat magrib tiba	
Hari ke-6 (13 November 2021)	hari ini kami melanjutkan verval data di desa lowu-lowu. Sinyal cukup sulit sehingga kami melakukan pendataan secara manual. Berangkat sekitar pukul 10 dan kembali sekitar menjelang magrib. Siang harinya hujan turun cukup deras sehingga kami harus berhenti terlebih dulu sekaligus ishoma. Pada hari itu juga data di desa lowu-lowu telah selesai	
Minggu ke-3		
Hari ke-1 (15 November 2021)	Hari ini kami melakukan verval di desa wakeakea, rencana berangkat pukul 8 tapi hujan belum juga reda. Setelah kami menunggu sepertinya hujan tidak kunjung reda, kami memaksakan diri untuk berangkat. Kami melakukan verval sampai pukul 1 ditengah hujan yang masih mengguyur, dikarenakan koorkab meminta untuk menghentikan verval, akhirnya kami kembali menemui koorkab	
Hari ke-2	Hari selasa, kami melakukan verval di desa	

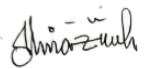
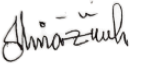
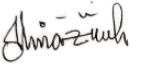
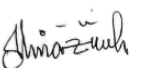
Tanggal	Kegiatan	TTD
(16 November 2021)	kamama mekar. Kami didampingi 3 orang kados. Hal yang paling memprihatinkan yang saya temui adalah ibu yang sakit kanker payudara stadium cukup parah tidak berobat ke pelayanan kesehatan hampir 6 tahun masa sakitnya :(, semoga Allah beri jalan untuk kesempatan mendapatkan kesembuhan. Setelah selesai, kami disuguhi makan siang dan minuman, namun seiringan turun hujan cukup deras	
Hari ke-3 (17 November 2021)	Hari Rabu, kami melakukan verval di desa madongka, melanjutkan teman lain yang pada hari selasa belum selesai. Daerah cukup tidak rata, sehingga membuat kami cukup ngos-ngosan naik turun ke rumah warga. Sore kami mengakhiri kegiatan verval meskipun masih ada yang kurang. Pak Koorkab datang mampir karena ada agenda juga di Madongka, kemudian kami diajak sekalian untuk melihat kegiatan kelas baca bagi lansia	
Hari ke-4 (18 November 2021)	Hari Kamis, kami melakukan verval di desa lolibu kecamatan lakudo. satu pendamping atau kepala dusun kebersamaian 2 pejuang muda. Hujan turun cukup deras, saya berteduh di salah satu rumah warga sambil berbincang-bincang. Setelah reda kami ishoma terlebih dahulu kemudian melanjutkan verval. Hujan sering datang meski rintik-rintik, wal hasil kertas kami cukup luntur terkena air hujan. Hari itu belum selesai karena banyaknya penerima PKH dan BPNT. Dilanjutkan jumat besok.	
Hari ke-5 (19 November 2021)	Hari jumat, kami mendatangi 2 desa, mulai dari lolibu karena melanjutkan kemarin yang belum selesai. Hujan turun siang hari. Kami berteduh di rumah salah satu kepala desa lolibu, dijamu dengan makanan singkong yang didalamnya terdapat kelapa manis dan minum tentunya. Setelah reda kami melanjutkan ke desa Wajogu. Sinyal bagus, hanya aplikasinya sedang eror sehingga kami melakukan verval secara manual. Selesai saat ashar dan kami makan siang yang dihidangkan pemdes Wajogu sebelum akhirnya kami pulang	
Hari ke-6	Hari sabtu, kami melakukan verval di	

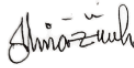
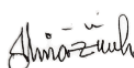
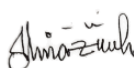
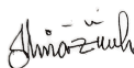
Tanggal	Kegiatan	TTD
(20 November 2021)	kelurahan Gu Timur. Berangkat sekitar pukul sepuluh. Tetiba disana langsung disambut oleh 3 kepala lingkungan, 2 perempuan 1 laki-laki. Seperti biasa, siang hari turun hujan sehingga kami harus berteduh terlebih dahulu. Setelah reda kami melanjutkan perjalanan keliling kelurahan. Alhamdulillah saat ashar sudah selesai, hanya 1 nama yang tidak terverval karena tidak ditemukan warga dengan NIK di database. Sebelum pulang, kami dijamu dengan makanan dan minuman.	
Minggu ke-4		
Hari ke-1 (22 November 2021)	Hari senin ini, kami melakukan verval di kelurahan bombonawulu yang terdapat sekitar 200 KPM. Didampingi lebih dari 5 pendamping atau kepala lingkungan. Sepanjang jalan di lingkungan 14, kepala lingkungan selalu menyeletuk "sambil cari jodoh ini ee" :), Aplikasi sepertinya kembali eror karena saat memasukkan NIK selalu gagal, akhirnya kami input manual. Pulang ke kontrakan menjelang magrib	
Hari ke-2 (23 November 2021)	Hari selasa, kami melakukan verval di desa Moko kecamatan Lakudo. di desa ini saya ditemani oliv. Terdapat 4 dusun yang kami bagi berdua. Seperti biasa, hujan turun siang hari sehingga kami berteduh dan istirahat. Kepala desa dengan sebaiknya menyediakan konsumsi makan siang untuk kami. Hal yang paling teringat bagi saya, ada masyarakat yang saat diverval ternyata memiliki mobil. Kami pulang sekitar pukul 5 sore untuk menuntaskan semua data untuk diverval	
Hari ke-3 (24 November 2021)	Hari ini kami fokus mempersiapkan presentasi proposal untuk hari kamis. Jadwal presentasi pukul 7.45. Kami mengerjakan sesuai dengan pembagian sebelumnya. Mengerjakan PPT dan membuat skrip. Dilanjut dengan latihan presentasi dan tanya jawab. Kami sangat berharap bisa memberikan yang terbaik	
Hari ke-4 (25 November 2021)	Hari kamis pagi hari kami presentasi. Alhamdulillah cukup memberikan tanggapan positif dari para penilai. Setelah itu, kami melanjutkan verval di desa matawine. Terdapat 4 pendamping untuk 4 dusun. Saat	

Tanggal	Kegiatan	TTD
	melakukan verval di salah satu rumah warga, agak terkejut ternyata ada monyet. Kebetulan ada mahasiswa yang juga mengadakan kegiatan di lapangan desa, kami pun ikut merapat setelah selesai melakukan verval	
Hari ke-5 (26 November 2021)	Kami melakukan verval di desa Nepa Mekar. Kami membeli makan terlebih dulu karena jam sudah siang. Kami hanya didampingi 2 pendamping, salah seorang harus mendampingi 2 pejuang muda. Saya ditemani oleh ibu dusun yang ramah. Sambil verval kami bercerita banyak hal. Saya senang mendapatkan insight baru dari beliau. Menjadi penghilang capek karena medan yang naik turun. Kami pun pulang saat magrib tiba	
Hari ke-6 (27 November 2021)	Kami pada hari sabtu melakukan verval di kelurahan Watulea. Saya mendapat lingkungan yang paling ujung, dan cukup luas. merasa sudah beda kelurahan hihi. Jarak antar rumah juga cukup jauh, cukup menguras tenaga. Tapi saya senang, di akhir verval disuguhi dengan pemandangan yang cantik pantai di sore hari. Kami pun pulang saat magrib tiba.	
Minggu ke-5		
Hari ke-1 (29 November 2021)	Hari ini kami melakukan verval di desa Teluk Lasongko. Terdapat 4 dusun dengan 4 pendamping. Seperti biasa, gerimis turun di siang hari. Kami tetap melanjutkan kegiatan verval. Alhamdulillah kami disuguhi jajanan dan minuman. Kami pulang sekitar pukul 3 sore	
Hari ke-2 (30 November 2021)	Hari ini kami menghadiri undangan rapat dari dinsos dengan anggota pendamping PKH. Dalam rapat ini kami diberi kesempatan untuk menyampaikan progres dan kendala selama di lapangan. Pihak dinsos juga memberikan apresiasi atas kinerja kita yang masih bertahan di urutan paling atas jumlah data verval terbanyak di sulawesi tenggara. Sorenya, kami akan melakukan verval di desa walando dan kelurahan watulea yang masih ada sedikit data belum terverval	
Hari ke-3 (1 Desember 2021)	Hari rabu kami melakukan verval di desa walando. Desa yang paling dekat dengan	

Tanggal	Kegiatan	TTD
	lokasi kontrakan. Kami didampingi oleh 4 pendamping dari kepala dusun. Saat siang hari kami dijamu untuk makan siang menu coto makassar, pertama kalinya bagi saya. Hari itu langit cerah, tidak turun hujan, sehingga memudahkan kami dalam melakukan verval. Selepas verval selesai, kami diminta mampir ke rumah bapak kepala desa, lagi-lagi dijamu dengan sangat baik. Kami bertukar cerita dan menjelang magrib kami berpamitan	
Hari ke-4 (2 Desember 2021)	Hari kamis, kami melakukan verval di desa lakudo yang berdekatan dengan desa wongko lakudo. Saya didampingi oleh ibu kepala lingkungan. Beberapa tempat sinyal cukup sulit. Ibu kepala lingkungan menyampaikan, kenapa selama ini tidak dilibatkan terkait penerimaan PKH atau BPNT warganya. Setelah selesai verval, saya menumpang sholat dan dijamu makan siang oleh ibu kadus. Sambil menunggu yang lain, selepas solat ashar kami bertemu dengan anak-anak dan berbincang-bincang. Sore harinya, kami bertemu dengan pendamping PKH dan makan bersama	
Hari ke-5 (3 Desember 2021)	Hari jumat, kami melakukan verval di kecamatan Sangea Wambulu yang hanya 3 desa untuk diverval data DTKSnya. Kami satu tim langsung membagi di 3 desa tersebut, sehingga bisa terselesaikan. Siang hari, hujan turun rintik-rintik. Kami berteduh di rumah warga, kemudian melanjutkan lagi setelah reda	
Hari ke-6 (4 Desember 2021)	pada hari sabtu, kami melanjutkan verval yang belum selesai di desa madongka, yakni wilayah paling ujungnya. Jalan yang berbatu dan naik turun cukup membuat napas kami tersengkal- sengkal. Tapi tidak terasa ketika melihat anak-anak ceria dan asyik bermain bersama	
Minggu ke-6		
Hari ke-1 (6 Desember 2021)	Hari senin, kami melakukan verval di desa wanepa-nepa. Kami dijamu dengan sangat baik, makanan dan minuman. Saat verval, ada warga yang bertanya, kenapa namanya tercantum sedangkan setahun terakhir tidak	

Tanggal	Kegiatan	TTD
	menerima. Kami menjelaskan semampu kami. Saat pulang, gerimis menemani	
Hari ke-2 (7 Desember 2021)	Hari Selasa, kami didatangi oleh Bu Dalima selaku mentor internal buton tengah. Beliau melakukan monitoring dan evaluasi terkait kinerja kami. Beliau memberikan apresiasi atas usaha keras kami. Kami berbagi cerita dan ditutup dengan foto bersama. Siang harinya kami melanjutkan verval di desa batubanawa. Di sana hanya sedikit sekali KK. sepanjang rumah warga tepi jalan dipagari. Kami terheran ketika melihat para lansia bermain congklak, hal yang tidak kami temui di Jawa	
Hari ke-3 (8 Desember 2021)	Hari Rabu, kami melakukan verval di desa Lagili, yang perjalanannya menempuh 1 jam. Terasa jauh memang. Ditambah kondisi gerimis, cukup menantang. Tapi kami senang, sepanjang jalan disugahi pemandangan laut yang indah. Sesampainya di sana, kami didampingi oleh 2 pendamping, kemudian melakukan verval. Sore hari, hujan turun cukup deras dan kami berteduh di rumah warga. Saya sendiri diberi makanan ringan oleh si ibu yang memiliki anak menggemaskan. Karena hari sudah gelap dan perjalanan cukup jauh, kami memilih untuk menginap di rumah pendamping PKH	
Hari ke-4 (9 Desember 2021)	Hari Kamis, kami melakukan verval di desa Inulu ditemani dengan 1 teman saya, Olivia. Kami didampingi 2 kepala dusun dari 4 dusun. Kami berjalan menyusuri desa. Sore harinya setelah selesai verval, meskipun beberapa ada yang tidak tahu, kami diajak makan siang di warung makan. Yang membuat terharu, ada lansia yang fisiknya tidak sempurna tetap berjualan, walau kecil-kecilan	
Hari ke-5 (10 Desember 2021)	Hari Jumat, kami melakukan verval di desa Lalibo selepas sholat dhuhur. Kami didampingi 2 kadus, kemudian berganti dengan kadus lain. Desa yang cukup luas untuk berjalan terasa sekali. Saya menunggu beberapa saat untuk berganti kadus karena masih mengajar. Belum sampai selesai, kadus diminta untuk segera merapat ke Balai Desa karena ada rapat. Kami pun pulang	

Tanggal	Kegiatan	TTD
Hari ke-6 (11 Desember 2021)	Pada hari sabtu, kami melakukan verval DTKS di Desa Lantongau, Kecamatan Mawasangka Tengah. Perjalanannya cukup jauh sekitar 1,5 jam. Kami didampingi 4 Kepala Dusun. Kebetulan waktu melakukan verval para bapak-bapak yang sedang memperbaiki jalan sedang memetik kelapa, saya dan kepala dusun pun diberi. Kami minum bersama saat istirahat. Kemudian kami melanjutkan verval sampai waktu ashar.	
Minggu ke-7		
Hari ke-1 (13 Desember 2021)	Pada hari senin, kami melakukan verval di Desa Katukobari. Saat kami berangkat hujan turun, kami berteduh untuk menggunakan jas hujan. Saat sampai di sana ternyata tidak hujan. Kami didampingi oleh 2 kepala dusun dikarenakan satu dusun lagi berhalangan hadir. Yang paling menyentuh, ada sepasang lansia yang tinggal di rumah yang benar-benar kecil seperti kandang ayam, tanpa ada wc tanpa ada listrik. Ibu-ibu pun ramai ngobrol di tengah jalan, bahkan ada yang mengira ia akan dihapus dari DTKS. Alhamdulillah sekali, selesai verval, kami disugahi makan dan minum.	
Hari ke-2 (14 Desember 2021)	Hari selasa, kami didatangi oleh Bu Dalima selaku mentor internal buton tengah. Beliau melakukan monitoring dan evaluasi terkait kinerja kami. Beliau memberikan apresiasi atas usaha keras kami. Kami berbagi cerita dan ditutup dengan foto bersama. Siang harinya kami melanjutkan verval di desa batubanawa. Di sana hanya sedikit sekali KK. sepanjang rumah warga tepi jalan dipagari. Kami terheran ketika melihat para lansia bermain congklak, hal yang tidak kami temui di jawa	
Hari ke-3 (15 Desember 2021)	Hari rabu, kami melakukan verval di desa lagili, yang perjalanannya menempuh 1 jam. Terasa jauh memang. Ditambah kondisi gerimis, cukup menantang. Tapi kami senang, sepanjang jalan disugahi pemandangan laut yang indah. Sesampainya di sana, kami didampingi oleh 2 pendamping, kemudian melakukan verval. Sore hari, Hujan turun	

Tanggal	Kegiatan	TTD
	cukup deras dan kami berteduh di rumah warga. Saya sendiri diberi makanan ringan oleh si ibu yang memiliki anak menggemaskan. Karena hari sudah gelap dan perjalanan cukup jauh, kami memilih untuk menginap di rumah pendamping PKH	
Hari ke-4 (16 Desember 2021)	Hari Kamis, kami melakukan verval di desa Inulu ditemani dengan 1 teman saya, Olivia. Kami didampingi 2 kepala dusun dari 4 dusun. Kami berjalan menyusuri desa. Sore harinya setelah selesai verval, meskipun beberapa ada yang tidak tahu, kami diajak makan siang di warung makan. Yang membuat terharu, ada lansia yang fisiknya tidak sempurna tetap berjualan, walau kecil-kecilan	
Hari ke-5 (17 Desember 2021)	Hari Jumat, kami melakukan verval di desa Lalibo selepas sholat dhuhur. Kami didampingi 2 kadus, kemudian berganti dengan kadus lain. Desa yang cukup luas untuk berjalan terasa sekali. Saya menunggu beberapa saat untuk berganti kadus karena masih mengajar. Belum sampai selesai, kadus diminta untuk segera merapat ke balai desa karena ada rapat. Kami pun pulang	
Hari ke-6 (18 Desember 2021)	Pada hari Sabtu, kami melakukan verval DTKS di Desa Lantongau, Kecamatan Mawasangka Tengah. Perjalanannya cukup jauh sekitar 1,5 jam. Kami didampingi 4 Kepala Dusun. Kebetulan waktu melakukan verval para bapak-bapak yang sedang memperbaiki jalan sedang memetik kelapa, saya dan kepala dusun pun diberi. Kami minum bersama saat istirahat. Kemudian kami melanjutkan verval sampai waktu Ashar.	
Minggu ke-8		
Hari ke-1 (20 Desember 2021)	Hari Senin adalah hari terakhir kami. Kami berpamitan ke Dinas Sosial. Kami merasa sangat beruntung bisa disupport banyak hal oleh pihak Dinsos. Banyak pesan dan kesan yang disampaikan. Tak terasa memang, tapi perpisahan adalah keniscayaan setelah pertemuan. Alhamdulillah juga, Pak Korkab memberikan kami oleh-oleh kacang mete. Kami pulang dengan kerinduan teman pulang.	

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Magang



Gambar 4. Koordinasi dengan Pemerintah Desa



Gambar 5. Upacara Hari Pahlawan di Kantor Bupati Buton Tengah



Gambar 6. Verivali DTKS di Rumah Warga



Gambar 7. Perpisahan dengan Keluarga Dinas Sosial Kabupaten Buton Tengah